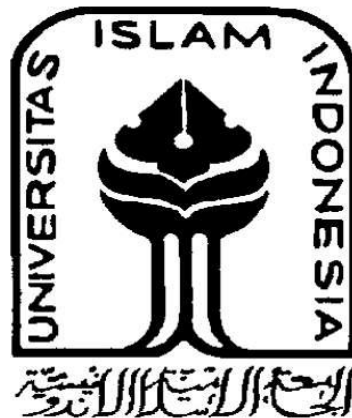


**BINGKAI BERITA KASUS NARKOBA BUPATI OGAN ILIR**  
(Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja  
Periode Maret – April 2016)



**NASKAH PUBLIKASI**

Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam  
Indonesia

Oleh :

**Tiara Ella Sumarna**

**NIM 13321099**

**Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A**

**NIDN 0512048302**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2017**

**Naskah Publikasi**

**BINGKAI BERITA KASUS NARKOBA BUPATI OGAN ILIR  
(Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja  
Periode Maret –April 2016)**

Disusun oleh

**TIARA ELLA SUMARNA**

**NIM 13321099**

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada .....

20 SEP 2017



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

  
**Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A**

**NIDN 0516087901**

**BINGKAI BERITA KASUS NARKOBA BUPATI OGAN ILIR**  
**(Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja**  
**Periode Maret –April 2016)**

**Tiara Ella Sumarna**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,  
menyelesaikan studi pada tahun 2017

**Holly Rafika Dhona**

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

**Abstract :**

*This research aims to analyze the framing of news in Harian Kompas daily newspaper as national newspaper and Harian Jogja daily newspaper as regional newspaper. Researcher wants to know how the framing of Ahmad Wazir Nofiyadi's drug case in both newspapers.*

*This research uses qualitative approach with framing analysis method of model Zhongdang Pan and Gerald M.Kosicki. This research is a text research, so the researcher takes the news text of Ogan Ilir regent drug case which published by Harian Kompas and Harian Jogja period April - March 2016. Analyze technique used by determining news on Harian Kompas and Harian Jogja about drug case Regent Nofiyadi and analyzed with framing models of Zhongdang Pan and Gerald M.Kosicki.*

*The researcher found that framing by Harian Kompas showed that the government has an important role with all the efforts undertaken in handling this case. The national-scale Harian Kompas and centered in Jakarta, close to the center of government has good relations with the government, resulting in a considerable influence on the contents presented. In contrast to Harian Jogja more detail discuss about the case of Nofiyadi who use drugs and personal things about Nofiyadi. The location of Harian Jogja as a regional newspaper in Jogja close to the Islamic University of Indonesia where Nofiyadi received a bachelor degree, so in framing they want rose about the Islamic University of Indonesia.*

**Keyword:** *drug, Nofiyadi as a regent, framing, Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, newspaper*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Kemudahan-kemudahan yang terjadi di era global

saat ini mampu menciptakan berbagai peristiwa yang kompleks di negara kita. Salah satu peristiwa yang sering menjadi problem dan menghantui masyarakat, terkait penggunaan maupun pengedaran narkoba. Semakin meningkatnya kasus penggunaan dan pengedaran narkoba yang menimpa para penerus bangsa, menjadi keprihatinan tersendiri bagi negara kita.

Zat kimia yang mampu merusak mental penggunanya ini, sangat menjadi momok. Narkoba meliputi beberapa jenis yaitu narkotika dan psikotropika. Narkotika adalah salah satu jenis obat yang menyebabkan hilangnya kesadaran akibat pengaruh yang diberikan obat tersebut pada susunan syaraf sentral. Sedangkan psikotropika adalah obat yang mempengaruhi psikis seseorang. Peredaran dan penyalahgunaan narkoba sudah menyebar tanpa memandang strata, status, kedudukan, jenis kelamin maupun umur (Sasangka , 2003: 35, 63).

Pada awal 2016 terkuak kasus penggunaan narkoba pada seorang pejabat daerah di Sumatera Selatan. Bupati bernama Ahmad Wazir Nofiandi, ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) atas dugaan penggunaan sabu-sabu. Kejadian penggerebekan Bupati Nofiandi bermula dari informasi masyarakat tentang pesta narkoba yang dilakukan di rumahnya. Pada 13 Maret 2016 sekitar pukul 21.30 WIB, BNNP, dan BNN, melakukan penggerebekan di rumah Bupati Nofiandi yang berada di Jalan Musyawarah III, Kecamatan Gandu, Ogan Ilir, Sumatera Selatan (<https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-kronologi-penangkapan-bupati-ogan-ilir-oleh-bnn-versi-wabup.html> , akses 29 Maret 2016).

Kasus narkoba yang menimpa seorang pemimpin ini menjadi sorotan masyarakat luas, pemerintah dan industri pers. Penyebaran bahaya narkoba yang tidak memandang status serta kedudukan mengundang perhatian berbagai media, salah satunya surat kabar. Surat kabar berlomba – lomba mengemas berita semenarik mungkin untuk disajikan pada pembaca. Surat kabar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Harian Kompas sebagai media nasional dan Harian Jogja sebagai media lokal.

Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja dipilih sebagai media penelitian. Pemilihan kedua surat kabar tersebut dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk melihat bagaimana perbedaan – perbedaan yang dimunculkan dari cara pembedaan setiap media dan spesialisasi dalam mempengaruhi pembedaan berita media yang berskala nasional dengan media yang berskala *regional*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penulisan. Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Putra Setia, Jurusan Komunikasi Pemasaran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom yang berjudul “ Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Penangkapan Raffi Ahmad oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Terkait Kepemilikan dan Penggunaan Narkoba di Kapanlagi.com dan Okezone.com”. Hasil temuan dari Kapanlagi.com, lebih banyak menggunakan kosa kata yang bisa menjatuhkan Raffi Ahmad yang menimbulkan kesan negatif. Sedangkan Okezone.com, menggiring opini publik untuk berpikiran positif pada sosok Raffi Ahmad. (<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/18647/analisis-framing-pemberitaan-kasus-penangkapan-raffi-ahmad-oleh-badan-narkotika-nasional-bnn-terkait-kepemilikan-dan-penggunaan-narkoba-di-kapanlagi-com-dan-okezone-com.html> , akses 20 Mei 2016).

Kedua, penelitian oleh Shoimatudzakiah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang berjudul “Eksekusi Mati Bandar Narkoba Dalam Bingkai SKH Republika & Kompas Edisi Desember 2014 – Januari 2015”. Hasil temuan pada Republika lebih memfokuskan penyebab masalah bandar narkoba yang dikaitkan dengan pendapat tokoh agama muhammadiyah dan NU. Republika kebanyakan pro dengan keputusan pemerintah terkait eksekusi mati bandar narkoba itu. Sedangkan Kompas lebih memfokuskan pada mekanisme hukum dan menyoroti adanya putusan MK yang membuat tumpang tindih

pelaksanaan penegakan hukum karena PK boleh diajukan lebih dari satu kali pasca putusan MK ([http://digilib.uin-suka.ac.id/17789/2/11210040\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/17789/2/11210040_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf) , akses 21 Mei 2016).

Ketiga, penelitian oleh Luna Persis Lombagia, jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya yang berjudul “Bingkai Berita Penangkapan Kasus Suap Rudi Rubiandini di Koran Tempo, Jawa Pos, dan Kompas”. Hasil dari temuan Tempo mengarah pada SKK Migas sebagai industri yang melakukan korupsi meskipun ketuanya adalah seorang akademisi. Jawa Pos lebih tentang Rudi sebagai pejabat yang melakukan kasus suap dengan jumlah tertinggi. Sedangkan Kompas menonjolkan tentang terbongkarnya kasus suap yang terjadi sejak lama di SKK Migas ([http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu\\_komunikasi/article/view/3801](http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu_komunikasi/article/view/3801) , akses 1 Juni 2016).

Keempat, penelitian oleh Rama Irmawan, jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang berjudul “Analisis *Framing* Penangkapan Bambang Widjajanto Pada Media Online Tempo.co dan MediaIndonesia.com”. Hasil temuan dari Tempo.co memuat frame tentang pelanggaran HAM dalam penangkapan Bambang Widjajanto dan penangkapan yang terjadi tidak lepas dari konflik antara KPK dengan polisi. Sedangkan MediaIndonesia.com lebih pada penangkapan Bambang Widjajanto yang tidak ada kaitannya dengan konflik KPK dan Polri, melainkan hanya terjadi pelanggaran prosedur yang dilakukan oleh Polri (<http://digilib.uin-suka.ac.id/18742/> , akses 1 Juni 2016).

Kelima, penelitian oleh Catharina Rinda Tirana Dewi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atmajaya Yogyakarta yang berjudul “Pemberitaan Penangkapan Nazaruddin Terkait Kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang (Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Penangkapan Bendahara Umum Partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin, terkait kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang oleh MBM Tempo Edisi 22-28 Agustus 2011)”. Hasil temuan, Tempo menonjolkan

tentang membangun sosok Nazaruddin menjadi sosok yang sangat licik dan seolah-olah ingin menepis mindset masyarakat bahwa Nazar sebenarnya bukan orang yang pendiam, dia juga tidak tertekan seperti yang diberitakan media lain. Selain itu Tempo juga menyosokkan KPK sebagai lembaga yang kurang tegas dalam menangani kasus Nazaruddin terkait penyelewengan dana Wisma Atlet. (<http://e-journal.uajy.ac.id/1204/> , akses 15 Juni 2016).

Dari kelima penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan berkaitan dengan penyimpangan sosial sehingga terjadi penangkapan. Tetapi pada penelitian pertama bisa sebagai pandangan dalam penulisan penelitian ini karena memiliki kesamaan dalam fokus penyimpangan penggunaan narkoba yang dilakukan oleh individu, hal pembeda dengan penelitian peneliti terletak pada sosok individu. Pada penelitian kedua lebih berfokus penyimpangan sosial pengedaran narkoba secara kelompok dan penegakan hukum. Memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti terkait aspek narkoba, akan tetapi perbedaan terletak pada pengedar, sedangkan penelitian peneliti dalam lingkup penggunaan individu. Pada penelitian terdahulu ketiga, keempat dan kelima memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti, mereka fokus penyimpangan sosial dalam pemerintahan atau dunia politik yang merugikan aset negara. Sehingga, bisa dikatakan penelitian peneliti tentang *frame* kasus narkoba yang terfokus dalam surat kabar nasional dengan surat kabar lokal mampu mengisi kekosongan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Terutama penelitian *frame* tentang kasus narkoba yang terfokus pada surat kabar nasional dan surat kabar lokal belum ditemukan.

## **KERANGKA TEORI**

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa kerangka pemikiran sebagai landasan teori, sebagai berikut :

### **A. Berita dan Media dalam pandangan Konstruktivis**

Konstruktivis memiliki asumsi dasar realitas itu tidak secara alamiah namun dibentuk dan dikonstruksikan. Pekerjaan media pada hakikatnya mengkonstruksikan realitas. Isi media merupakan hasil mengkonstruksikan

berbagai realitas yang dipilihnya dengan dasar pengolahan bahasa. Bahasa yang diolah sedemikian rupa mampu membentuk suatu realitas dan mempengaruhi makna. Hal tersebut menyebabkan media mempunyai peluang mempengaruhi makna dari peristiwa yang dikonstruksikan.

Berger dan Luckman dalam (Sobur, 2005 : 91) menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Mereka mengartikan realitas sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara kepastian didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik secara spesifik.

Hasil produk yang diciptakan oleh media seluruhnya tidak benar secara mutlak karena realitas itu merupakan hasil konstruksi dari fakta oleh wartawan dengan sudut pandang yang dianggap menarik oleh setiap wartawan. Harapan khalayak tentang informasi yang real dan benar sesuai peristiwa yang terjadi, susah dicari dalam fakta yang sudah dikonstruksikan dalam bentuk berita. Media sepandai mungkin dalam pengemasan berita untuk mendapatkan hasil yang lebih menarik demi mengejar keuntungan (Wazis, 125-126).

#### B. *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

*Framing* merupakan pendekatan untuk melihat realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses itu menghasilkan adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih ditonjolkan dan lebih mudah dikenal. Sehingga, khalayak lebih mudah mengingat sesuatu yang ditonjolkan dari media. Penyajian berita oleh *framing* menekankan bagian tertentu dengan menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. *Framing* memiliki dua aspek penting yaitu memilih fakta atau realitas dan menulis fakta. Dalam memilih fakta terkandung apa yang dipilih dan apa yang dibuang. Penekanan aspek tertentu dipilih dengan memilih aspek tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain. Sehingga pemahaman dan konstruksi antara satu peristiwa berbeda media satu dengan media lainnya. Sedangkan pada aspek menuliskan fakta,



berhubungan dengan bagaimana yang dipilih disajikan pada khalayak. Fakta yang sudah dipilih diungkapkan dalam kata, kalimat, foto, gambar. Elemen penulisan fakta ini berhubungan dengan penonjolan dari realitas (Eriyanto, 2002 : 66-70).

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan salah satu model analisis *framing* yang lebih mengarah pada proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002 : 252).

Wartawan atau media menonjolkan penafsiran suatu peristiwa memakai secara strategis kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lainnya untuk membantu mengungkapkan pemaknaan sehingga dapat dipahami pembaca. *Frame* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen berbeda dalam teks berita ke dalam teks secara keseluruhan. Seseorang dalam memaknai peristiwa dapat dilihat dari tanda yang dimunculkan dalam teks tersebut. Struktur yang ada dalam model ini yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sintaksis merupakan struktur yang berhubungan dengan wartawan menyusun peristiwa sampai pertanyaan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita atau sintaksis merupakan susunan frase dalam kalimat. Skrip merupakan bagian yang berhubungan dengan pengisahan peristiwa oleh wartawan melalui 5 W + 1 H. Tematik mengungkap bagaimana fakta ditulis dalam berita. Retorik merupakan struktur yang menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan (Eriyanto, 2002, 254 : 256).

### C. Spasialisasi

Spasialisasi merupakan proses yang dilakukan oleh media dalam menyajikan hasil produknya dengan adanya batasan jarak, ruang dan waktu. Bentuk lembaga dari suatu media sangat memiliki pengaruh besar dalam menciptakan hasil produk. Sehingga erat kaitannya spasialisasi dengan bentuk lembaga media. Lembaga media yang memiliki korporasi dengan skala kecil atau besar dan bersifat monopoli atau tidak dalam memperluas

jaringan sangat menentukan produk yang dihasilkan. Selain itu, adanya usur politik tertentu yang berpengaruh pada suatu media juga dapat mendominasi produk yang dihasilkan dan disajikan media tersebut ( Mosco, 2009 : 157 – 169).

Globalisasi memiliki hubungan yang erat dengan spasialisasi. Batas jarak, ruang, dan waktu dalam spasialisasi tidak memiliki arti ketika adanya globalisasi. Globalisasi dalam spasialisasi lebih pada perubahan ruangan secara konstan untuk menjangkau ruang hingga waktu, ruang sosial, dan ruang budaya. Upaya perbaikan globallah yang mampu menawarkan perluasan kontrol dari kalangan konglomerat hingga ke kalangan dengan berbagai status sosial. Spasial juga memahami adanya pergeseran dalam geografis yang mempertimbangkan penggabungan ruang dan waktu untuk menuju datu titik tujuan. Kemajuan informasi memudahkan suatu perusahaan dalam mencari sumber untuk dijadikan bahan produksi demi memperoleh keuntungan. Selain itu peran Negara dalam menetapkan ekonomi politik media cukup besar untuk menemukan reaksi pemerintah terhadap masalah pasar. Kemungkinan akan adanya monopoli secara alamiah, tekanan industri dari aparat pemerintah dan tekanan dari kepentingan publik dari kelompok masyarakat tertentu. Sehingga tidak dapat dipungkiri adanya pengaruh yang cukup besar dalam segala hasil produksi yang akan di keluarkan oleh perusahaan media tentang dominasi yang ada (Mosco, 2009 : 175 – 179).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki melalui 4 struktur antara lain struktur sintaxis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Unit analisis pada penelitian ini menggunakan teks berita terkait kasus narkoba yang menimpa Bupati Nofiadi, dengan mengambil periode Maret – April 2016 pada berita yang berbentuk *straight news* yang biasanya memiliki pola susunan piramida terbalik.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah Konstruktivis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Realitas dalam berita yang sama bisa ditafsirkan dan dimaknai berbeda oleh setiap orang. Realitas juga dilihat sebagai bentukan simbolik melalui interaksi social. Konsentrasi analisis dalam paradigma ini adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas itu dikonstruksikan , dengan cara apa konstruksi itu dibentuk ( Eriyanto, 2002 : 13 - 37).

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Temuan Pembingkai dari Harian Kompas**

#### **1. Sintaksis**

Hasil dari analisis sintaksis pada Harian Kompas dapat disimpulkan BNN terlibat dalam penanganan kasus narkoba yang menimpa Bupati Nofiadi. Kerjasama antara pihak BNN, Mendagri, Presiden, IDI, dan KPU dimunculkan dalam pemberitaan oleh Harian Kompas. Pengumpulan bukti – bukti dengan pemeriksaan yang dilakukan pada Nofiadi untuk menguak kasus ini. Menyikapi kejadian ini, adanya usaha untuk perbaikan tes kesehatan dalam seleksi pilkada untuk dikembangkan dengan kombinasi tes yang lebih akurat. *Frame* yang ditonjolkan dalam struktur ini pun sangat terlihat menunjukkan usaha yang dilakukan oleh lembaga – lembaga pemerintahan pusat.

#### **2. Skrip**

Hasil analisis skrip dari Harian Kompas, unsur *Who* dan *How* yang lebih ditonjolkan untuk menciptakan pembingkai dari setiap berita. Unsur *how* dalam berita yang dimuat rata – rata menjelaskan tentang rentetan – rentetan kejadian dan hal – hal yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam penanganan kasus ini. Sedangkan pemuatan unsur *who* yang lebih dominan disebut beberapa kali terlihat pada berita yang berjudul “Nofiadi Ditetapkan sebagai Tersangka”. *Who* sebagai subjek yang dimunculkan di setiap berita dalam pemberitaan ini adalah BNN. Sehingga tercipta penonjolan Harian Kompas yang mengarah pada

hubungan baik terhadap pemerintah pusat, dimana Harian Kompas yang merupakan surat kabar nasional dan berada pada lingkup nasional lebih fokus mengulas kinerja –kinerja yang dilakukan lembaga – lembaga pemerintahan pusat untuk dikaitkan dengan kasus Bupati Nofiadi.

### 3. Tematik

Hasil analisis tematik dari Harian Kompas, tema yang ditemukan secara umum oleh peneliti cenderung mengarah pada pengumpulan bukti kasus Nofiadi oleh BNN dan tes kesehatan dalam pilkada pada ranah politik. Dari hal ini, ada kecenderungan yang mendominasi tentang keterlibatan orang – orang dari ranah pemerintahan dalam pemberitaan ini seperti BNN, Mendagri, IDI, KPU, dan lain sebagainya.

### 4. Retoris

Hasil analisis retoris dari Harian Kompas, secara umum peneliti menemukan pemakaian kata –kata baku yang sesuai dengan EYD yang memberikan makna tersendiri bagi informasi dalam berita yang ingin disampaikan. Ada salah satu berita yang berjudul “Tes Kesehatan Belum Jaminan : KPU Perbaiki Mekanisme Pemeriksaan Para Kadidat Pilkada”. Pada berita ini Harian Kompas memuat gambar tentang ruang rapat dengan orang – orang dari IDI dan KPU dan dibawahnya dijelaskan UU tentang tes kesehatan pada pilkada. Hal ini terlihat, jika Harian Kompas ingin menginformasikan tentang usaha dari pihak lembaga pemerintah untuk mengadakan evaluasi tes kesehatan pilkada, setelah munculnya kasus narkoba yang melibatkan Bupati Ogan Ilir.

## B. Hasil Temuan Pembingkai dari Harian Jogja

### 1. Sintaksis

Hasil analisis sintaksis tentang penangkapan pada Bupati Nofiadi dalam kondisi teler sehingga tidak dapat diajak berkomunikasi dengan baik dan tidak diborgol. Ada kasus tentang Nofiadi, Harian Jogja berusaha mengaitkan dengan latar belakang pendidikan Nofiadi sebagai alumnus psikologi Universitas Islam Indonesia. Nama UII disebut – sebut dalam pemberitaan ini untuk sisi hukum. Kesiapan UII untuk memberikan

bantuan hukum pada kasus narkoba Bupati Nofiadi dengan mencantumkan nama Humas UII, Karina Dewi pada pemberitaan. Hingga mampu membentuk opini publik tentang pembelaan UII pada orang yang bersalah, apalagi Universitas yang berlatarbelakang Islam membela kesalahan narkoba. Namun menyikapi pemberitaan tentang bantuan hukum UII, pada edisi selanjutnya Harian Jogja memuat tentang hak jawab dari pihak UII oleh Harsoyo selaku Rektor UII. Hak jawab yang berisi tentang bantuan hukum pada Nofiadi akan diberikan jika berdasarkan kesepakatan pihak – pihak internal UII dan itu jika Nofiadi hanya korban rekayasa serta tidak terbukti bersalah dalam kasus ini. Bantuanpun akan diberikan jika diminta dari pihak keluarga Nofiadi. Terlihat sekali adanya usaha klarifikasi UII untuk mengembalikan penilaian pembaca yang cenderung negatif pada pemberitaan sebelumnya.

Selain itu Harian Jogja juga memuat tentang penetapan tersangka pada Nofiadi hingga harus di rehabilitas di Lido selama pemeriksaan dilakukan dan pemecatan jabatan sebagai Bupati. Akibat dari penangkapan Nofiadi yang menggunakan sabu – sabu, masyarakat memiliki penilaian tersendiri pada Bawaslu, hingga untuk memperbaiki pandangan masyarakat Bawaslu berencana mlibatkan BNN dalam pilkada serentak 2017. Dari sintaksi terlihat jika, Harian Jogja memuat berita detail fokus pada sosok Nofiadi hingga hal – hal yang menjadi masa lalu Nofiadi. *Frame* terlihat dari struktur ini lebih dominan pada perilaku negatif seorang Bupati Nofiadi salah satu alumnus Universitas Islam Indonesia.

## 2. Skrip

Hasil analisis skrip, secara umum rata-rata Harian Jogja tidak menulis secara lengkap unsur penulisan berita yang terdiri dari 5 W + 1 H. Dalam skrip, terlihat ada penonjolan dari Harian Jogja tentang penyebutan nama UII dalam dua berita yang dimuat. Intitusi pendidikan Universitas Islam Indonesia dimunculkan untuk dikaitkan dengan Nofiadi sebagai pemberi dukungan hukum karena masalah tempat mengenyam pendidikan sarjananya, sehingga ikut dikaitkan dalam kasus Nofiadi oleh Harian

Jogja. Selain unsur *who* ada unsur yang mendominasi dari 7 berita yang dimuat oleh Harian Jogja yaitu unsur *how*, yang menjelaskan tentang rentetan – rentetan tentang peristiwa yang terjadi. Peristiwa-peristiwa terkait kasus narkoba Nofiadi.

### 3. Tematik

Hasil analisis tematik secara umum tema yang ditemukan oleh peneliti cenderung mengarah pada citra negatif sosok Bupati Nofiadi sebagai pengguna narkoba. Hal ini didominasi tentang penangkapan Nofiadi dengan kondisi-kondisi yang dialaminya hingga kadar yang dikonsumsinya. Selain itu ada tema yang menjurus tentang bantuan hukum, dalam tema ini nama-nama UII selalu disebut – sebut dan dikaitkan dalam kasus ini.

### 4. Retoris

Hasil analisis darai struktur retorik secara umum rata-rata peneliti menemukan kata-kata yang memiliki penekanan sehingga menimbulkan kesan dramatis dari maksud tertentu yang disampaikan dalam berita. Penekanan kata yang digunakan cenderung mengarah pada keadaan yang menunjukkan perilaku negatif dari Nofiadi. Misalnya dalam berita yang berjudul “Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari” dengan penggunaan kata-kata teler.

Retoris gambar juga dimuat Harian Jogja dalam salah satu berita yang berjudul “Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari”. Gambar yang ditampilkan berupa Bupati Nofiadi setengah badan dengan tangan posisi menyangga dagu dan bibir dengan muka penyesalan, serta adanya tabung berisi cairan dengan dua pipet. Ada juga tulisan yang dibatas – batas tentang poin – poin alur karir sebagai Bupati hingga ditangkap BNN. Hal ini terlihat ada penekanan tentang penggambaran maksud berita yang ingin disampaikan tentang sosok Bupati Nofiadi yang pengguna narkoba dan setelah tertangkap merasa menyesal.

Secara umum retorik yang dimuat Harian Jogja ingin mengajak pembaca untuk memberikan opini hingga menciptakan *frame* tentang

Bupati Nofiadi memiliki perilaku negatif dan tidak pantas untuk dijadikan contoh yang baik untuk rakyatnya. Bukan sosok pemimpin rakyat yang diharapkan.

C. Perbandingan Pembingkaiannya Harian Kompas dan Harian Jogja

Tabel 4.1 Perbandingan Pembingkaiannya Harian Kompas dan Harian Jogja

Perbandingan Cara Frame Harian Kompas (Nasional) dan Harian Jogja (Regional)			
No	Elemen	Harian Kompas	Harian Jogja
1.	Struktur Sintaksis	Keterlibatan BNN dalam penanganan – penanganan menuntaskan kasus narkoba Bupati Nofiadi dan dengan kerjasama berbagai lembaga IDI, KPU, Mendagri dalam peningkatan tes kesehatan pilkada selanjutnya.	Perilaku negatif Bupati Nofiadi yang mengonsumsi narkoba merupakan seorang alumnus Universitas Islam Indonesia. Bupati muda yang memiliki kekayaan tanah berlimpah, dipecat dari jabatan sebagai Bupati setelah ditetapkan sebagai tersangka.
2.	Struktur Skrip	Hubungan baik dengan pemerintah pusat hingga Kompas bersifat pro dengan kinerja lembaga pemerintahan atasi kasus ini.	Rentetan peristiwa penangkapan, kondisi hingga masalah jabatan dan latar belakang kehidupan masa – masa kuliah di UII.
3.	Struktur Tematik	Pengumpulan bukti kasus Nofiadi oleh BNN dan tes kesehatan dalam pilkada di ranah politik.	Kondisi – kondisi yang dialami hingga dosis tinggi yang dikonsumsi Bupati Nofiadi.
4.	Struktur Retoris	Usaha pihak lembaga pemerintah melakukan rencana untuk evaluasi seleksi pilkada selanjutnya	Bupati Nofiadi yang menggunakan narkoba dan setelah tertangkap terlihat menyesal dengan kondisi teler. Perilaku negatif dan

		setelah muncul kasus narkoba Bupati Nofiadi.	Bukan sosok pemimpin rakyat yang diharapkan.
--	--	--	--

Perbandingan di atas terlihat perbedaan *frame* Harian Kompas dan Harian Jogja. Harian Kompas, sebagai surat kabar yang memiliki skala nasional berada pada lingkup yang luas. Cara menciptakan *frame* dari setiap berita yang dimuat, terutama pada berita tentang kasus narkoba Bupati Nofiadi sangat terlihat hubungan baik dengan ranah pemerintahan di negara ini. Pada pemberitaan kasus narkoba Bupati Nofiadi, secara umum lebih dominan ditonjolkan tentang usaha – usaha dan kerjasama yang dilakukan lembaga- lembaga dalam pemerintah. Harian Kompas tidak memuat berita secara detail dan mendalam tentang sosok Bupati Nofiadi.

Harian Jogja, sebagai surat kabar *regional* terlihat lebih detail dalam mengulas sosok Bupati Nofiadi dan kondisinya. Harian Jogja fokus pada proses penangkapan hingga kondisi-kondisi Nofiadi saat penangkapan dan setelah penangkapan. Kedalaman Harian Jogja, juga terlihat dari pemberitaan tentang aset pribadi yang dimiliki Nofiadi hingga dimunculkan instansi UII sebagai latar belakang pendidikan Nofiadi sebelumnya. Sehingga dari *frame* yang dimunculkan, Harian Jogja terlihat menyudutkan sosok Nofiadi, dengan memunculkan hal – hal negatif tentang Bupati Nofiadi. Sebagai surat kabar lokal Jogja, Harian Jogja ikut mengaitkan nama Universitas Islam Indonesia (UII) dengan kasus yang menimpa alumnusnya.

D. Spasialisasi mempengaruhi pembingkai dalam Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja

Manurut Mosco, spasialisasi merupakan proses mengatasi hambatan yang dilakukan suatu perusahaan dalam menghasilkan produknya dengan adanya batasan ruang dan waktu (Mosco, 2009). Ruang yang dimaksud disini yaitu ruang geografis, yang merupakan letak suatu wilayah. Letak perusahaan surat kabar Harian Kompas yang berada di Ibu kota Jakarta sebagai pusat pemerintahan ternyata juga mampu mempengaruhi isi kontens dari berita yang dimuat media tersebut. Kedua pusat kantor media yang diambil peneliti,



memiliki wilayah yang jauh dari lokasi peristiwa penangkapan Bupati Nofiadi. Jarak lokasi pemerintahan yang berada satu wilayah dengan Pusat kantor Harian Kompas, mampu memberikan pengaruh besar pada kontens yang dimuat. Sedangkan Harian Jogja yang berlokasi di Jogja dan jauh dari pusat pemerintahan, lebih tidak memberikan pengaruh yang cukup besar pada kontens yang disajikan, akan tetapi Harian Jogja melihat peluang besar dalam wilayah kantornya yang dekat dengan suatu lembaga pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah Nofiadi.

Pada spesialisasi menurut Mosco, bentuk – bentuk dari suatu perusahaan media juga memberikan pengaruh yang besar terhadap produk yang dihasilkan (Mosco : 2009). Perusahaan Harian Kompas, merupakan perusahaan dengan skala besar dengan memiliki cabang-cabang perusahaan tersebar di seluruh Indonesia. Penonjolan – penonjolan pesan yang ingin disampaikan lebih bersifat umum dan nasional, karena cenderung menyoroti kinerja-kinerja pemerintah kita. Dari pembedaan yang tercipta dapat dipahami oleh pembaca, tentang sosok pemerintah yang ada di negara ini. Batasan audiens yang tercipta dari hasil produk Harian Kompas lebih pada audiens yang berskala nasional. Perusahaan Harian Jogja , yang merupakan perusahaan media yang memiliki skala kecil, dengan satu titik yang berada di Jogja lebih terlihat segmentasi yang dikhususkan bagi pembaca lokal. Berdasarkan pembedaan yang dihasilkan dari berita tentang penggunaan narkoba oleh Bupati Nofiadi, Harian Jogja menonjolkan tentang UUI. Batasan audiens yang disasar untuk hasil produk berita Harian Jogja, lebih pada masyarakat Jogja.

## **PENUTUP**

Hasil dari analisis yang telah peneliti lakukan pada Surat Kabar Harian Kompas (nasional) dan Harian Jogja (*regional*), terkait kasus yang menimpa Bupati Nofiadi tentang penggunaan narkoba. Peneliti mengambil periode Maret – April 2016 dari kedua surat kabar ini, dengan menggunakan analisis *framing* model

Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

*Frame* yang dimunculkan Harian Kompas lebih pada citra baik pemerintah dengan segala usaha – usahanya. Pada pemuatan kontens, Harian Kompas tidak terlalu detail pada sosok Nofidi, namun lebih memilih untuk memperluas cakupan secara nasional. Pada *frame* yang dimunculkan Harian Jogja lebih menyoroti hal – hal negatif tentang Bupati Nofidi. Harian Jogja terlihat lebih detail tentang sosok Nofidi hingga menguak hal –hal yang lebih dalam.

Harian Kompas dan Harian Jogja memiliki cara masing-masing dalam mengajak audiens memahami makna yang ingin disampaikan. Harian Kompas yang berskala nasional dan memiliki sasaran audiens nasional, berpusat di Jakarta terlihat memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah. Pusat pemerintahan yang terletak di Jakarta, dirasa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penonjolan pesan yang dimuat. Hubungan baik dengan pemerintah sangat terlihat, dengan fokus yang lebih ingin ditonjolkan tentang kinerja pemerintah pada kasus Nofidi. Harian Jogja sebagai surat kabar *regional* yang terletak di Jogja, jauh dari pemerintahan pusat. Tidak terlihat ada pengaruh besar pemerintah dalam penonjolan pesan yang ingin disampaikan. Akan tetapi Nofidi pernah tinggal lama di Jogja pada saat kuliah di Universitas Islam Indonesia (UII) yang berlokasi di Jogja, berada dalam satu kota dengan kantor Harian Jogja. Hal ini berpengaruh terhadap penojolan pesan yang ingin disampaikan dengan mengaitkan UII dalam kasus yang menimpa Nofidi. Batasan audiens yang disasar lebih pada skala lokal Jogja.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LkiS.
- Mosco, Vincent. 2009. *The Political Economy of Communication : Second Edition*. London : Sage Publication.
- Sasangka, Hari. 2003. *Narkotika dan Psikotropika : Dalam Hukum Pidana*. Bandung : Mandar Maju.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wazis, Kun. 2012. *Media Massa dan Konstruksi Realitas*. Yogyakarta : Aditya Media Publishing.

### Internet

- Dewi, Catharina Rinda Tirana.2013. “Pemberitaan Penangkapan Nazaruddin Terkait Kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Penangkapan Bendahara Umum Partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin, terkait kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang oleh MBM Tempo Edisi 22-28 Agustus 2011).” <http://e-journal.uajy.ac.id/1204/> , ( akses 15 Juni 2016).
- “Ini Kronologi Penangkapan Bupati Ogan Ilir oleh BNN Versi Wabup.” dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-kronologi-penangkapan-bupati-ogan-ilir-oleh-bnn-versi-wabup.html> , (akses 29 Maret 2016).
- Irmawan, Rama. 2015. “Analisis Framing Penangkapan Bambang Widjajanto Pada Media Online Tempo.co dan MediaIndonesia.com.” dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/18742/> , ( akses1 Juni 2016).
- Lombagia, Luna Persis. “Bingkai Berita Penangkapan Kasus Suap Rudi Rubiandini di Koran Tempo, Jawa Pos, dan Kompas.” dalam <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/3801> ,(akses 1 Juni 2016).
- Setia, Muhammad Putra.2013.“Analisis Framing Pemberitaan Kasus Penangkapan Raffi Ahmad oleh Badan Narkotika Nasional (BNN)

Terkait Kepemilikan dan Penggunaan Narkoba di Kapanlagi.com dan Okezone.com.” dalam

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/18647/analisis-framing-pemberitaan-kasus-penangkapan-raffi-ahmad-oleh-badan-narkotika-nasional-bnn-terkait-kepemilikan-dan-penggunaan-narkoba-di-kapanlagi-com-dan-okezone-com.html> , (akses 20 Mei 2016).

Shoimatudzakiyah.2015. “Eksekusi Mati Bandar Narkoba Dalam Bingkai SKH Republika & Kompas Edisi Desember 2014 – Januari 2015.” dalam [http://digilib.uin-suka.ac.id/17789/2/11210040\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/17789/2/11210040_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf), (akses 21 Mei 2016).